DIGITALISASI DOKUMEN DI PERPUSTAKAAN IPB

oleh: Rita Komalasari*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi sudah semakin pesat. Agar tidak tertinggal, mau tak mau kita harus turut berperan serta dalam meraih kemajuan teknologi tersebut terutama teknologi informasi. Teknologi yang kita gunakan saat ini sudah banyak menggunakan sistim digital. Menurut istilah Digitalisasi adalah "Proses pemberian atau pemakaian sistim digital" (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sedangkan sistim digital itu sendiri adalah Susunan peralatan yang dirancang untuk mengolah besaran fisik yang diwakili oleh besaran digital. Sistim digital yang umum dijumpai antara lain adalah komputer, kalkulator, jam digital, VCD, DVD dan lain-lain. Pada saat ini penggunaan teknik digital lebih disukai karena berbagai alasan sebagai berikut:

1. Sistim digital lebih mudah dirancang
2. Informasi lebih mudah disimpan
3. Ketepatan dan ketelitiannya lebih tinggi dibandingkan sistim analog
4. Pengoperasiannya relatif mudah
5. Lebih kebal terhadap derau (noise)
6. Tidak dibatasi ruang dan waktu
7. Hemat tempat
8. Interaktif

Untuk melakukan digitalisasi diperlukan beberapa perlengkapan/ peralatan antara lain komputer yang merupakan salah satu mesin pengolah data mutakhir. Teknik digital sebenarnya telah dimulai sejak jaman prasejarah, sejak manusia belajar menghitung. Perhitungan itu mula-mula dilakukan dengan jari (digitus berarti jari dalam bahasa latin), dan angka dalam bahasa Inggeris disebut digit. Pada tulisan ini akan diulas secara singkat tentang digitalisasi koleksi perpustakaan. Yang dimaksud dengan digitalisasi koleksi perpustakaan adalah proses pemberian atau pemakaian sistim digital pada koleksi suatu perpustakaan. Yang dilakukan perpustakaan IPB saat ini adalah digitalisasi Disertasi, Tesis, Teknologi Tepat Guna (TTG), Orasi Ilmiah, Laporan Penelitian, IPBana dan artikel Jurnal terbitan IPB. Selain komputer, alat-alat yang dibutuhkan untuk digitalisasi koleksi/dokumen antara lain, Scanner, CD-RW, CD-R, Printer dan tentunya software yang handal seperti CDS/ISIS versi Windows yang kita kenal dengan WINISIS.

PROSES DIGITALISASI KOLEKSI

Dalam melakukan proses digitalisasi, tentunya harus dibuat kebijakan, yang berkaitan dengan urgensi ataupun nilai dari dokumen tersebut. Kebijakan yang diambil Perpustakaan IPB yaitu memilih koleksi khas IPB seperti Disertasi, Tesis, Laporan Penelitian, Orasi Ilmiah, teknologi tepat Guna, IPBana dan jurnal-jurnal terbitan IPB. Adakalanya koleksi /dokumen tersebut sulit discaning karena fisiknya yang tebal, sehingga harus dilakukan pembongkaran fisik menjadi lembaran yang mudah discan. Berdasarkan pertimbangan itu pula, dibuat kebijakan, agar Tesis dan Disertasi diserahkan ke Perpustakaan IPB dalam bentuk Hardcover dan looseleaf. Disertasi/Tesis Hardcover diolah lalu disimpan di Rak, sedangkan Disertasi/Tesis Looseleaf discan dan diolah lebih lanjut. Dalam proses scaning bisanya dilakukan editing yang meliputi: cropp pages (menggunting halaman yang kurang rapi), rotate (memutar halaman), insert (menyisipkan halaman), Delete (menghapus halaman) dan Book Mark (membuat daftar isi). Pada prinsipnya hasil scaning dapat dibaca dengan mudah dan sesuai dengan aslinya. Setelah dokumen yang discan terkumpul banyak, maka akan dilakukan Penggabungan semua file hasil scaning. Selanjutnya Dilakukan pengelompokan yang dilakukan berdasarkan tahun, subyek ataupun fakultas. Pengelompokkan ini dapat dilakukan sesuai kebijakan yang diambil oleh institusi masing-masing. Selanjutnya hasil scaning yang sudah dikelompokan tadi (misalnya berdasarkan tahun kelulusan) akan di copy ke CD (burning fulltext ke CD). Disamping melakukan proses scaning dokumen, Staf Perpustakaan juga melakukan pembuatan dan pengetikan abstrak dalam bentuk MS Word. Kemudian, dengan program Winisis, dibuat basis-data bibliografi hasil scaning, lalu Abstrak yang telah dibuat dalam bentuk MS Word tadi, dicopy ke data Winisis, maka selesailah proses digitalisasi

* KaSubBid Penerbitan - Perpustakaan IPB

dokumen. Setelah selesai proses digitalisasi dokumen, perlu dibuat CD masternya dan replikasinya (perbanyakan CD). Dengan begitu, hasil scaning yang ada dapat dicari dan dibaca oleh pengguna dengan cepat dan tepat. Proses digitalisasi dokumen yang dilakukan di perpustakaan IPB dapat dilihat pada gambar berikut:

PROSES DIGITALISASI
KOLEKSI PERPUSTAKAAN – IPB

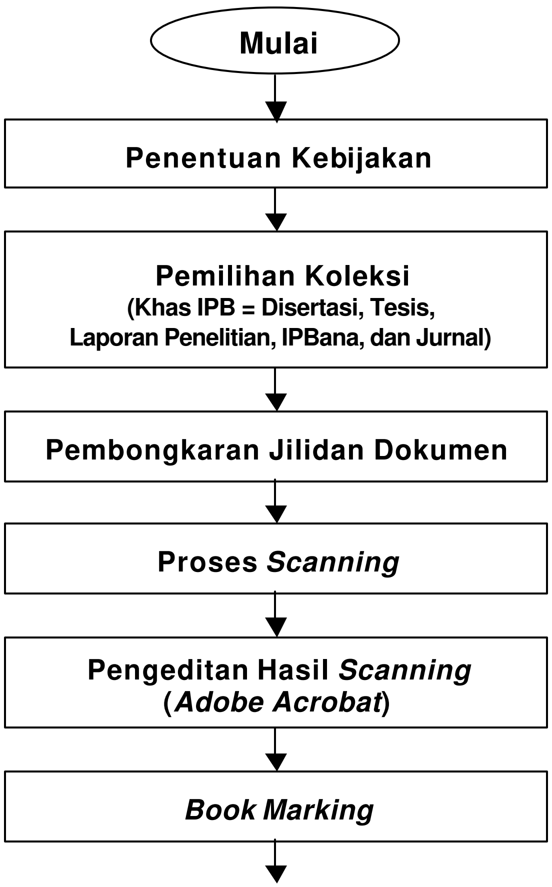

DIGITALISASI DOKUMEN : TANTANGAN, HAMBATAN DAN PEMECAHANNYA

Dalam perjalanannya mengembangkan Perpustakaan digital, banyak pula ditemui tantangan maupun hambatan diantaranya:1) Dokumen yang harus discan, masih dalam bentuk hardcover, maka harus dibongkar agar dapat discan dengan mudah; 2) kertas dokumen sudah kuning; 3) teks asli kurang jelas; 4) teks asli miring cetakkannya; 5) format kertas terlalu besar, biasanya gambar peta dan lampiran; 6) dokumen berwarna memiliki file besar; proses scaning lambat; 7) Motivasi petugas (honor dan kum) 8) SDM (kemampuan dan ketelitian) yang belum mapan dan 9) peralatan (komputer dan scanner) kurang memadai dari segi kwalitas maupun kwantitas; Untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut, diperlukan pemikiran yang arif bijaksana, agar tantangan tersebut tidak menghambat proses digitalisasi dokumen di Perpustakaan IPB. Kebijakan yang diambil untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut diantaranya: 1) menggunakan software Adobe Acrobat untuk dokumen hitam putih. Dengan software ini dokumen yang discan dirubah bentuknya menjadi bentuk PDF (Portable Dokumen File). Dalam bentuk PDF, keaslian dokumen tetap terjamin, karena dokumen PDF tidak dapat diedit; 2) dokumen /teks berwarna discan dengan Adobe Photoshop. Dokumen berwarna jika discan dengan Adobe Acrobat akan memiliki file yang sangat besar, tetapi dengan Adobe Photoshop, filenya menjadi kecil, tetapi ketajaman warna tetap terjamin dan tidak dapat diedit (terjaga keasliannya); 3) Untuk menghemat waktu dalam pembuatan/pengetikan abstrak digunakan Presto Page Manajer. Dokumen, discan dengan OCR (Optical Character Recogized) sehingga hasil scan OCR tadi dapat di konversi ke bentuk MS Word dan dapat diedit; 4) mengadakan pelatihan bagi pegawai yang berminat; 5) menyediakan peralatan dengan spesifikasi memadai; 6) membuat jadwal petugas scan agar tidak berbenturan dengan tugas lainya; 7) Memberikan kum dan /atau honor untuk petugas scaning. Dengan Solusi yang tepat, proses digitalisasi dokumen di Perpustakaan IPB hingga saat ini dapat berjalan dengan baik. Semoga dengan adanya digitalisasi dokumen ini, pengguna Perpustakaan IPB dapat mengakses informasi dengan cepat, tepat dan akurat.

MENJADIKAN KOLEKSI DIGITAL SEBAGAI LAYANAN UNGGULAN DI PERPUSTAKAAN IPB

oleh: Ratu Siti Zaenab*

Institut Pertanian Bogor (IPB) sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia mempunyai visi sebagai *center of excellent* dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan kompetensi utama di bidang pertanian. Untuk mewujudkan hal tersebut, IPB perlu menciptakan dan menerapkan pengetahuan melalui riset sebagaimana tertuang dalam salah satu misinya. Dengan menjadi 'universitas riset', maka segala bentuk aktivitas riset akan menjadi tulang punggung pengembangan keilmuan. Dalam hal ini faktor globalisasi akan menjadi tantangan tersendiri karena kualitas dan kuantitas riset yang ada akan menjadi standar bagi akreditasi perguruan tinggi. Konsekuensinya, sumberdaya manusia, sarana maupun prasarana yang ada sudah harus mendukung.

Salah satu unit penunjang yang perlu menjabarkan visi dan misi IPB adalah perpustakaan, yaitu melalui penyediaan informasi yang mendukung tridharma perguruan tinggi dengan mudah diakses, cepat, dan tepat. Bila perguruan tinggi diibaratkan sebagai 'tubuh manusia', maka keberadaan perpustakaan layak diidentikkan sebagai jantung. Kondisi jantung yang baik akan melahirkan tubuh yang sehat. Demikian pula bila perpustakaan memiliki koleksi yang sangat mendukung visi dan misi perguruan tinggi, mutakhir, tersedia dalam jumlah memadai, ditunjang dengan SDM pustakawan yang handal serta lingkungan yang kondusif, tentunya akan mampu menghidupkan kebutuhan informasi ilmiah para sivitas akademikanya. Kondisi demikian yang kemudian dapat melahirkan lulusan, peneliti atau sumberdaya manusia yang handal dan mampu menggagas kebijakan-kebijakan yang tepat di bidang pertanian.

---

* Staf Bidang Diklat dan Kerjasama